

Pengaruh Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa SD Kelas IV

Nurul Aini Azkiyyah¹, Hafiziani Eka Putri², Tati Sumiati³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: [1nurul_ainiazkiyyah@upi.edu](mailto:nurul_ainiazkiyyah@upi.edu), [2hafizianiekaputri@upi.edu](mailto:hafizianiekaputri@upi.edu), [3tatisumiati@upi.edu](mailto:tatisumiati@upi.edu)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Membaca ialah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena tujuan akhir dalam membaca yaitu untuk memahami isi bacaan yang telah dibaca. Banyak siswa sudah lancar membaca namun masih banyak siswa tidak memahami bacaan yang telah dibacanya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dan mengetahui pengaruh strategi pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Metode penelitian ini menggunakan penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* dengan desain penelitian A-B. Subjek penelitian ini berjumlah 4 siswa. Pengambilan data yang digunakan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa strategi PQ4R memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut ditandai peningkatan skor setiap sesinya. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan bahwa penggunaan strategi PQ4R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilakukan pada beberapa siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta dan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada subjek penelitian.

Kata Kunci: Strategi PQ4R; Kemampuan Membaca Pemahaman

Keterampilan berbahasa yang tertuang di kurikulum tingkat pendidikan biasanya mencakup empat aspek, menurut Tarigan (2008, hlm. 3) meliputi: “1) Keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), 2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) Keterampilan membaca (*reading skills*), 4) Keterampilan menulis (*writing skills*)”. Penjabaran aspek-aspek tersebut berkaitan yang sistematis dan tidak bisa pisahkan khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Berbahasa diawali dari kegiatan menyimak dan mendengarkan ucapan dari orang-orang yang ada disekitar, selanjutnya mampu menirukan ucapan tersebut, setelah itu baru belajar membaca dan menulis yang baik. Maka dari itu pada tahap membaca diharapkan mampu menguasai isi bacaan yang telah dibacanya.

Membaca merupakan kunci terpenting dalam berbahasa, disebabkan separuh informasi berkenaan dikehidupan manusia yang disajikan kedalam bentuk tulisan dan memperoleh ketuntasan pembelajaran, sehingga menuntut siswa mahir pada aktivitas membaca. Membaca ialah proses dari kegiatan untuk menguasai arti atau makna yang tertuang di isi tulisan sehingga menjadikan informasi berkaitan (Somadayo, 2011), maka tujuannya untuk memahami isi bacaan. Namun ternyata masih rendahnya siswa mencapai tujuan tersebut, banyak siswa sudah bisa membaca secara lancar namun masih banyak siswa tidak menguasai isi bacaan yang sudah mereka baca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta bahwa siswa kelas IV dalam kemampuan membaca siswa sudah lancar. Namun sebagian besar pemahaman beberapa siswa setelah membaca masih rendah, terbukti peserta didik masih kesulitan mamahami ide pokok, menyimpulkan bacaan, memahami makna dari teks bacaan dan menjawab soal-soal pertanyaan dalam sebuah bacaan. Rendahnya tingkat kemampuan siswa memahami isi bacaan merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

Terkait permasalahan tersebut untuk meningkatkan pemahaman membaca perlu diberlakukannya intervensi atau perlakuan dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) ialah suatu strategi membaca yang bermaksud untuk memahami suatu bacaan yang dapat meningkatkan daya ingat siswa, sehingga siswa mampu berpikir kritis. Melalui tahapannya kegiatan membaca siswa akan lebih sistematis dan terarah ketika akan mencari penjelasan dari informasi suatu bacaan, ketika kurang menguasai bacaan maka perlu membuat pertanyaan yang berkaitan bacaan tersebut, sebab dengan membuat pertanyaan sendiri dari hal yang kurang dimengerti disuatu bacaan maka siswa akan lebih menguasai informasi yang telah diperolehnya, yang akan memudahkan siswa untuk membuat simpulan yang telah diketahui dari informasi. Selaras dengan itu kegiatan membaca siswa menjadikan bermakna, dikarenakan dilatih lebih kritis dengan menjawab pertanyaan dan memautkan isi dari bacaan yang telah dipelajarinya. Maka Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah mengetahui pemahaman siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran strategi PQ4R dan apakah terdapatnya pengaruh strategi PQ4R mengenai kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SRR), metode yang digunakan untuk penelitian yang jumlah subjek penelitiannya relatif kecil atau bahkan hanya satu orang dengan cara penyajian datanya dianalisis berdasarkan data setiap individu. Desain pada penelitian ini ialah memakai rancangan dalam bentuk desain A-B, dimana fase *Baseline* (A) ialah kondisi awal yang melakukan penilaian dengan keadaan yang masih natural atau kondisi yang belum diterapkan perlakuan atau intervensi apapun, sementara Intervensi (B) ialah kondisi yang bertujuan mengetahui gambaran mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa selama diberikan intervensi atau perlakuan dengan diterapkannya strategi PQ4R secara berkali-kali dipersesinya sehingga mendapatkan data yang diharapkan.

Teknik tes dan teknik observasi ialah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tes bermanfaat memperoleh data yang telah dikerjakan oleh subjek, mengetahui apakah subjek menjawab dengan benar atau salah. Tes yang diujikan yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman subjek yang dilaksanakan disetiap sesinya. Sementara teknik observasi untuk mengetahui perkembangan subjek selama diberikan perlakuan atau *intervensi*.

Data dari hasil penelitian ini dianalisis bertujuan mengetahui gambaran hasil mengenai kemampuan membaca pemahaman dari data persubjek penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan memamparkan hasilnya dengan analisis deskripsi.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Subjek Penelitian	Skor Hasil Tes	
	<i>Baseline</i> (A)	Intervensi (B)
CAN	40	80
	40	90
	30	100
EBA	20	70
	30	90
	10	100
RASA	30	90
	40	90
	40	100
ZIS	40	80
	40	90
	40	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

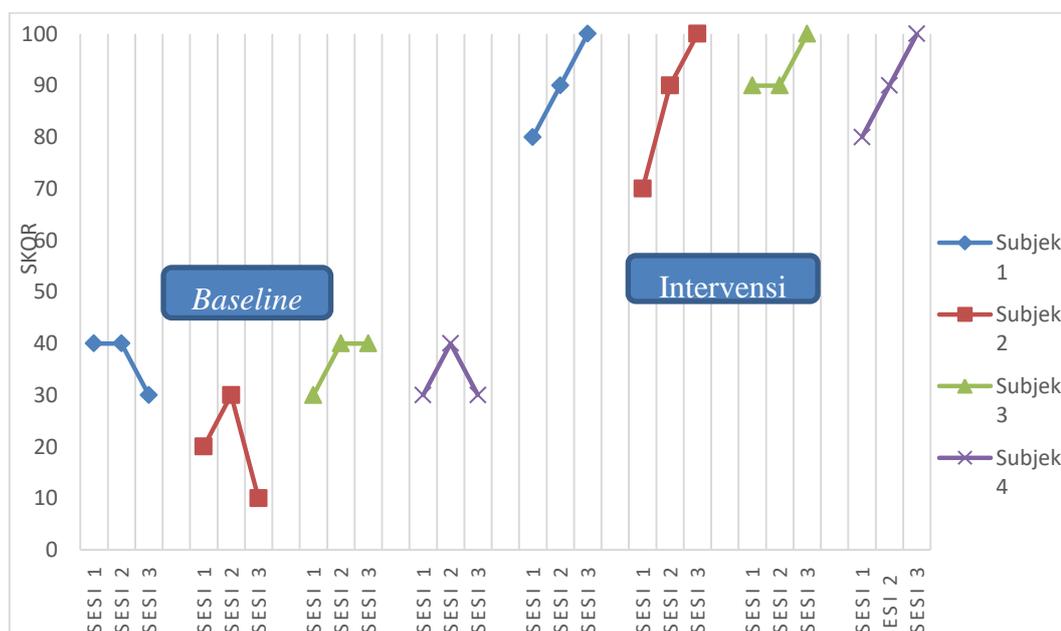
Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman. Pada fase awal tes atau *baseline* (A) dengan alokasi waktu 30 menit mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman. Fase *baseline* (A) sesi ke-1 dilaksanakan pada Senin, 31 Mei 2021 dari pukul 08.00 – 08.30 WIB, sesi ke-2 dan sesi ke-3 dilaksanakan Rabu, 02 Juni 2021 dengan perbedaan waktu disetiap sesinya, pada sesi-2 pukul 08.00-08.30 WIB dan sesi-3 pukul 10.00-10.30 WIB.

Pada fase pemberian intervensi atau perlakuan dengan menggunakan strategi PQ4R alokasi waktu 60 menit, sesi ke-1 dilaksanakan Kamis, 03 Juni 2021 pukul 07.30-08.30 WIB dengan fokus materi pembelajarannya menemukan gagasan ide pokok atau pokok pikiran dari teks bacaan dan menemukan kata-kata sulit dan mencari artinya, sesi ke-2 dilaksanakan Jumat, 04 Juni 2021 pukul 07.30-08.30 WIB dengan fokus materi pembelajarannya menyimpulkan informasi dari teks bacaan, Sesi ke-3 dilaksanakan Jumat, 04 Juni 2021 pukul 10.00-11.00 WIB dengan fokus materi pembelajaran menyimpulkan informasi dari teks bacaan dan menemukan kata-kata sulit dan mencari artinya.

1. Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman pada Baseline dan Intervensi

Berdasarkan hasil analisis data perolehan skor fase *Baseline* dan fase intervensi yang menerapkan strategi PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini.

Gambar 1. Grafik Display Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Persubjek pada Fase Baseline dan Fase Intervensi



Hasil skor tes kemampuan membaca pemahaman dari persubjek maka dapat dideskripsikan:

Subjek CNA pada fase *Baseline* yang dilakukan selama 3 sesi, yang menunjukkan bahwa kesalahan subjek CNA dalam mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman tergolong cukup banyak dalam setiap indikator yang telah ditetapkan. Seperti diketahui bahwa skor kesalahan pada sesi ke-1 dan sesi ke-2 memperoleh skor 40 dan sesi-3 memperoleh skor 30. Sementara fase Intervensi (B) kemampuan membaca pemahaman dari setiap sesinya mengalami kenaikan skor. Kemampuan membaca pemahaman pada sesi ke 1 memperoleh skor 80, sesi ke 2 memperoleh skor 90 pada sesi 1 dan sesi 2 subjek CAN masih terdapat kesalahan pada indikator yang ditetapkan yaitu pada indikator mengetahui makna dari kata sulit yang terdapat pada teks bacaan. Sementara sesi-3 memperoleh skor 100 berarti subjek sudah mampu menjawab semua indikator yang telah ditetapkan dan subjek mampu menjawab semua soal tes kemampuan membaca pemahaman tanpa terdapat kesalahan. Oleh karena itu kecenderungan arah grafiknya menunjukkan peningkatan positif (+). Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapatnya kenaikan kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan perlakuan dengan strategi PQ4R.

Subjek EBA pada fase *Baseline* mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman tergolong cukup banyak dalam setiap indikator yang telah ditetapkan dan pada sesi terkahir bahkan mengalami penurunan skor. Seperti diketahui bahwa skor kesalahan pada sesi ke- 1 memperoleh skor 20, sesi-2 memperoleh skor 30 dan sesi-3 memperoleh skor 10. Sementara fase Intervensi (B) kemampuan membaca pemahaman dari setiap sesinya mengalami kenaikan skor. Kemampuan membaca pemahaman pada sesi ke 1 memperoleh skor 70, sesi ke 2 memperoleh skor 90 pada sesi 1 dan sesi 2 subjek EBA masih terdapat kesalahan pada indikator yang ditetapkan yaitu pada indikator mengetahui makna dari kata sulit yang terdapat pada teks bacaan dan indikator menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Sementara sesi-3 memperoleh skor 100 berarti subjek sudah mampu menjawab semua indikator. Oleh karena itu kecenderungan arah grafiknya menunjukkan peningkatan positif (+). Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapatnya kenaikan kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan perlakuan dengan strategi PQ4R.

Subjek RASA pada fase *Baseline* yang dilakukan selama 3 sesi, yang menunjukkan bahwa kesalahan subjek CNA dalam mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman

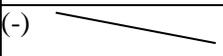
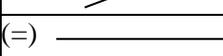
tergolong cukup banyak dalam setiap indikator yang telah ditetapkan. Seperti diketahui bahwa skor kesalahan pada sesi ke-1 memperoleh skor 30, sesi ke-2 memperoleh skor dan sesi-3 memperoleh skor 40. Sementara fase Intervensi (B) kemampuan membaca pemahaman dari setiap sesinya mengalami kenaikan skor. Kemampuan membaca pemahaman pada sesi ke-1 memperoleh skor 90, sesi ke 2 memperoleh skor 90 pada sesi 1 dan sesi 3. Subjek RASA masih terdapat kesalahan pada indikator yang ditetapkan yaitu pada indikator mengetahui makna dari kata sulit yang terdapat pada teks bacaan. Sementara sesi-3 memperoleh skor 100 berarti subjek sudah mampu menjawab semua indikator yang telah ditetapkan dan subjek mampu menjawab semua soal tes kemampuan membaca pemahaman tanpa terdapat kesalahan. Oleh karena itu kecenderungan arah grafiknya menunjukkan peningkatan positif (+). Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapatnya kenaikan kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan perlakuan dengan strategi PQ4R

Subjek ZID dapat dideskripsikan pada fase *Baseline* yang dilakukan selama 3 sesi, yang menunjukkan bahwa kesalahan subjek ZID dalam mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman tergolong cukup banyak dalam setiap indikator yang telah ditetapkan. Seperti diketahui bahwa skor kesalahan pada sesi ke-1, sesi ke-2 dan sesi 3 memperoleh skor 40 Sementara fase Intervensi (B) kemampuan membaca pemahaman dari setiap sesinya mengalami kenaikan skor. Kemampuan membaca pemahaman pada sesi ke 1 memperoleh skor 80, sesi ke 2 memperoleh skor 90 pada sesi 1 dan sesi 2 subjek ZID masih terdapat kesalahan pada indikator yang ditetapkan yaitu pada indikator mengetahui makna dari kata sulit yang terdapat pada teks bacaan. Sementara sesi-3 memperoleh skor 100 berarti subjek sudah mampu menjawab semua indikator yang telah ditetapkan dan subjek mampu menjawab semua soal tes kemampuan membaca pemahaman tanpa terdapat kesalahan. Oleh karena itu kecenderungan arah grafiknya menunjukkan peningkatan positif (+). Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapatnya kenaikan kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan perlakuan dengan strategi PQ4R

2. Analisis Data Dalam Kondisi Kemampuan Membaca Pemahaman Subjek Pada *Baseline* (A) dan Intervensi (B)

Analisis dalam kondisi yang bertujuan mendapatkan apakah terdapatnya perubahan perubahan data pada fase *baseline* maupun fase intervensi. Maka dapat dirangkum analisis dalam kondisi semua subjek ke dalam tabel, yang dapat dilihat pada Tabel. 2.

Tabel. 2 Rangkuman Analisis Data Dalam Kondisi Kemampuan Membaca Pemahaman Subjek Pada *Baseline* (A) dan Intervensi

Kondisi	Subjek	<i>Baseline</i> (A)	Intervensi(B)
Panjang kondisi	CNA	3	3
	EBA	3	3
	RASA	3	3
	ZID	3	3
Kecenderungan arah	CAN	(-) 	(+) 
	EBA	(-) 	(+) 
	RASA	(+) 	(+) 
	ZID	(=) 	(+) 
Kecenderungan Stabilitas Data	CNA	66% (Variabel)	33% (Variabel)
	EBA	33% (Variabel)	33% (Variabel)
	RASA	66% (Variabel)	33% (Variabel)
	ZID	100% (Stabil)	33% (Variabel)
Jejak Data	CAN	(-) 	(+) 
	EBA	(-) 	(+) 
	RASA	(+) 	(+) 
	ZID	(=) 	(+) 
Level dan Stabilitas Rentang	CNA	Variabel 40 - 30	Variabel 80 - 100
	EBA	Variabel 20 - 10	Variabel 70 - 100
	RASA	Variabel 30 - 40	Variabel 90 - 100
	ZID	Stabil 40 - 40	Variabel 80 - 100
Perubahan level	CNA	30 - 40 (-10)	100 - 80 (+20)
	EBA	10 - 20 (-10)	100 - 70 (+30)

Kondisi	Subjek	Baseline (A)	Intervensi(B)
	RASA	40 - 30 (+10)	100 – 90 (+10)
	ZID	40 – 40 (0)	100 – 80 (+20)

Deskripsi hasil analisis dalam kondisi penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil yang diketahui bahwa hasil analisis diperoleh terdapat kecenderungan arah datanya pada fase *baseline* (A) pada subjek CNA dan EBA mengalami penurunan, sementara pada fase intervensi mengalami peningkatan kecenderungan. Subjek RASA pada fase *baseline* (A) dan intervensi sama-sama mengalami peningkatan kecenderungan arahnya dan subjek ZID pada fase *baseline* (A) memperoleh kestabilan data, sementara fase intervensi mengalami adanya peningkatan.

Perubahan level yang terjadi pada kemampuan membaca pemahaman subjek CNA fase *baseline* (A) memperlihatkan (-10) berarti menunjukkan menurunnya level , sementara fase intervensi memperlihatkan (+20) berarti menunjukkan peningkatan keberhasilan level. Subjek (EBA) fase *baseline* (A) memperlihatkan (-10) berarti menunjukkan menurunnya level , sementara fase intervensi memperlihatkan (+30) berarti menunjukkan peningkatan keberhasilan level. Subjek RASA fase *baseline* (A) dan intervensi memperlihatkan (+10) yang menunjukkan peningkatan keberhasilan perubahan level. Subjek ZID fase *baseline* (A) memperlihatkan (0) yang menunjukkan tidak adanya perubahan level dan fase intervensi (B) memperlihatkan (+20) yang menunjukkan peningkatan keberhasilan strategi PQ4R upaya menguasai pemahaman membaca.

Pembahasan

1) Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sebelum dan Setelah Mendapatkan Pembelajaran dengan Strategi PQ4R

Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dilakukan intervensi atau *treatment*, kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh ke empat subjek penelitian termasuk ke golongan kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran PQ4R yaitu pada fase *baseline*, dengan tiga kali tes siswa diberikan tes evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda. Kemudian dari tes fase *baseline* dalam tiga kali sesi mendapatkan data

yang menunjukkan bahwa ke-empat subjek penelitian termasuk kategori yang rendah dalam kemampuan membaca pemahaman pada fase *baseline* subjek CNA memperoleh skor 40, 40, 30. Skor kemampuan membaca pemahaman pada fase *baseline* subjek EBA memperoleh skor 20, 30, 10. Subjek RASA memperoleh skor 30, 40, 40 dan subjek ZID pada fase *baseline* ketiga sesi memperoleh skor 40.

Sementara hasil kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran PQ4R mengalami peningkatan. Terbukti berdasarkan hasil dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu setelah diberikan intervensi atau perlakuan menggunakan strategi PQ4R sebanyak tiga kali sesi yang setiap sesinya membutuhkan waktu 60 menit menunjukkan bahwa ke-empat subjek penelitian saat fase intervensi pada sesi ke-3 semua subjek mendapatkan nilai 100. Peningkatan skor pada fase intervensi per-subjek membuktikan bahwa strategi PQ4R mampu meningkatkan membaca pemahaman yang diadakan kepada beberapa siswa kelas IV yakni mampu menentukan ide pokok, mengetahui makna dari kata sulit yang terdapat pada bacaan, dapat membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam suatu teks bacaan.

2) Pengaruh Strategi PQ4R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Penelitian ini berkenaan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh strategi pembelajaran PQ4R mengenai kemampuan membaca pemahaman. Hasil persentase *overlap* menunjukkan keberhasilan pengaruh yang signifikan berkenaan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi PQ4R. Hal ini diperkuat persentase *overlap* rendah yaitu 0%. Selaras dikatakan Sunanto (2005, hlm. 116) bahwa, “semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior”. Sejalan dengan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan dihasilkannya persentase *overlap* yang rendah yaitu 0%, maka pengaruh strategi PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman sangat baik.

Kemampuan membaca pemahaman memakai strategi PQ4R lebih baik diperbandingkan dengan pembelajaran membaca secara umum. Hal ini diketahui dari skor intervensi sesudah mengikuti pembelajaran membaca dengan strategi PQ4R lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan pembelajaran membaca secara umum. Selaras menurut Abidin (2012) menyatakan bahwa strategi PQ4R dapat meningkatkan kemampuan dalam pemahaman membaca dan strategi PQ4R bertujuan untuk meningkatkan daya memori informasi untuk jangka waktu yang relatif

lebih lama setelah membaca. Ada beberapa kelebihan dari strategi PQ4R menurut Muhammad (Noviyanti, dkk, 2015, hlm. 3) antara lain: 1) Tepat diterapkan untuk kegiatan belajar mengajar mengenai pemahaman yang berkenaan keterangan seperti pembelajaran tentang pengertian, aksioma-aksioma, dan ilmu menunjang pada kehidupan sehari-hari; 2) Mampu mendukung siswa yang memiliki kapasitas memori kurang dalam melafalkan aksioma-aksioma materi pembelajaran; 3) Mendukung siswa dalam pengembangan keterampilan proses menjawab dan korespondensi pengetahuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan di atas, dapat ditarik simpulan ialah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada subjek penelitian yaitu dengan ditandai dengan peningkatan skor pada hasil tes kemampuan awal (*baseline*) dengan hasil tes kemampuan akhir setelah diberikan intervensi menggunakan strategi PQ4R. Pada tes kemampuan awal (*baseline*) dalam tiga kali sesi mendapatkan data yang menunjukkan bahwa ke-empat subjek penelitian termasuk kategori yang rendah dalam kemampuan membaca pemahaman pada fase *baseline* subjek 1 memperoleh skor 40, 40, 30. Skor kemampuan membaca pemahaman pada fase *baseline* subjek 2 memperoleh skor 20, 30, 10. Subjek 3 memperoleh skor 30, 40, 40 dan subjek 4 pada fase *baseline* ketiga sesi memperoleh skor 40. Sementara hasil kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran PQ4R mengalami peningkatan menunjukkan ke-empat subjek penelitian saat fase intervensi pada sesi ke-3 semua subjek mendapatkan nilai 100.

Penggunaan strategi PQ4R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilakukan pada beberapa siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta, sehingga terdapat adanya pengaruh strategi PQ4R diperkuat oleh data yang tumpang tindih (*overlap*) terhadap analisis antar kondisi A/B sebesar 0% yang berarti semakin kecil persentase *overlap* menunjukkan semakin besar pengaruh terhadap target behavior.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.

- Noviyanti, T., Suripto, & Joharman, (2015). Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem. *Jurnal Pendidikan*, 1-8.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Grahailmu. Yogyakarta: Grahailmu.
- Sunanto, J. dkk. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.